

PENGUNAAN METODE PENDEKATAN KETRAMPILAN PROSES UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Ernawati M

ernawari_m11@gmail.com

SD Negeri 011 Kundur Kabupaten Kepulauan Riau

ABSTRACT

The background of this research is the low of science study result of third grade student of SD Negeri 011 Kundur, to overcome the problem, the researcher conduct research with the aim to improve the low value of IPA through the application of method skill approach method. This type of research is a classroom action research (PTK). The learning process consists of several stages: planning, implementation, observation, and reflection. The result of research indicates that the learning result has an increase in the average prasiklus of student learning outcomes is 67,37 with total number of students who complete 14 people. In the first cycle increased by an average of 74.59 with a total of 19 students. In the second cycle increases with the average grade grade of 92.59 with a total number of students who completed 25 people.

Keywords: *process skills, learning outcomes of science*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 011 Kundur, untuk mengatasi masalah tersebut peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki rendahnya nilai IPA melalui penerapan metode pendekatan keterampilan proses. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) proses pembelajaran terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan pada prasiklus rata-rata hasil belajar siswa adalah 67,37 dengan jumlah siswa yang tuntas 14 orang. Pada siklus pertama meningkat dengan rata-rata nilai 74,59 dengan jumlah siswa yang tuntas 19 orang. Pada siklus kedua meningkat dengan rata-rata nilai kelas 92,59 dengan jumlah siswa yang tuntas 25 orang.

Kata Kunci : ketrampilan proses, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang pengetahuan bukan saja pada fakta, konsep dan prinsip, akan tetapi bagaimana siswa melakukan suatu proses penemuan yang ada pada diri mereka dan lingkungan sekitarnya. Pengalaman yang mereka rasakan bagaimana menentukan sifat-sifat benda padat, cair dan gas. Hal ini sangat perlu diketahuinya karena dalam kehidupan mereka permasalahan ini sangat dekat sekali di mana mereka berada. Untuk menemukan secara nyata dan mengetahuinya melalui pengalaman dan pendekatan keterampilan proses.

Di tingkat sekolah dasar diharapkan pembelajaran sains, lingkungan dan teknologi dalam masyarakat diarahkan kepada siswa belajar dari pengalamannya sendiri. Menurut Aunurrahman (2012) pembelajaran menekankan keterampilan siswa mengkonstruksi pengetahuan sendiri, maka setiap siswa harus memiliki kemampuan untuk memperdayakan fungsi-fungsi psikis dan mental menuntut beberapa kemampuan dasar yaitu (1) kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman; (2) kemampuan membandingkan, mengambil keputusan (justifikasi) mengenai persamaan dan perbedaan; serta (3) kemampuan lebih

menyukai pengalaman yang satu dari pada pengalaman yang lain.

Peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas harus menguasai materi ajar yang tercantum dalam silabus. Untuk mencapai hasil yang baik dan bermutu tentu saja guru mempunyai serangkaian metode. Dari metode tersebut harus disesuaikan dengan materi pembelajaran agar belajar siswa meningkat. Semakin sesuai pemilihan metode, maka semakin meningkat motivasi dan hasil belajar yang mereka peroleh.

Berdasarkan kenyataannya sangat berbeda dengan siswa SD Negeri 011 Kundur, nilainya masih rendah. Penyebab rendahnya nilai siswa adalah guru masih menggunakan metode konvensional. Guru mengajarkan siswa dengan berceramah sehingga mereka tidak langsung belajar secara mandiri. Mereka dalam belajar masih menunggu penjelasan dari guru. kegiatan menjadi pasif. Suasana belajar tidak bergairah, motivasi siswa menjadi kurang. Menurut Sardiman (2004) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. jika belajar dihubungkan dengan hasil belajar, seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar, maka pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui kegiatan belajar. Ditambahkan Burton (dalam Aunurrahman. 2012) belajar dapat dilihat dari berbagai sumber,

Upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar maka penulis menggunakan metode pendekatan ketrampilan proses. Pendekatan ketrampilan proses diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa mengamati materi pembahasan secara langsung, membuat dugaan sementara (hipotesis), merencanakan untuk memahami tentang konsep yang diajarkan, menafsirkan,

mengkomunikasikan kepada orang lain dalam materi yang dipelajari. Menurut Sagala (2010) keunggulan pendekatan ketrampilan proses adalah (1) memberikan bekal cara memperoleh pengetahuan, hal yang sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan dan masa depan; (2) pendahuluan proses bersifat kreatif, siswa aktif, dapat meningkatkan ketrampilan berpikir dan cara memperoleh pengetahuan secara langsung.

Proses pembelajaran pada metode pendekatan ketrampilan proses, guru sebagai motivator dan fasilitator karena guru tidak berperan sebagai informan. Sekarang proses pembelajaran berpusat kepada siswa (*students centered*) artinya siswa akan belajar secara mandiri sesuai dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Siswa dituntut untuk berpikir dengan daya nalarnya sehingga kemampuan mereka dapat dibedakan pada saat belajar berlangsung. Menurut Trianto (2010) siswa diberi kesempatan untuk belajar sambil berbuat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup.

Menurut Widada (2008) pendekatan ketrampilan proses satu pendekatan dalam pembelajaran yang mengikutsertakan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan mereka yang mereka miliki sehingga mereka memperoleh suatu yang baru berdasarkan hasil pengamatan yang interpretasi dari objek atau fenomena yang mereka hadapi. Aisyah (2011) menyatakan bahwa pendekatan ketrampilan proses dipandang sebagai pendekatan yang oleh banyak pakar paling sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam rangka menghadapi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin cepat dewasa ini.

Dari penjelasan di atas, penulis merumuskan bahwa penerapan metode pendekatan ketrampilan proses dapat

digunakan dalam pembelajaran IPA, dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dari uraian tersebut penulis menetapkan judul penelitian yaitu penggunaan metode pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 011 Kundur.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk meningkatkan penerapan metode pendekatan ketrampilan proses; (2) meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar materi IPA pokok bahasan benda padat, cair dan gas kelas III B SD Negeri 011 Kundur.

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk menambah wawasan dalam menggunakan metode pendekatan ketrampilan proses. Bagi siswa dapat merasakan langsung pengalaman terhadap materi IPA pokok bahasan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas. Bagi sekolah dapat menginformasikan kepada guru yang lain dalam menggunakan ketrampilan proses.

Aunurrahman (2012) belajar dapat dilihat dari berbagai sumber, Burton dalam bukunya berjudul *The Guidance of Learning Activities* menemukan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Oemar (2010) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Dari arti belajar ketiga ahli di atas menyatakan bahwa belajar itu melakukan perubahan tingkah laku antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan melalui proses kegiatan yang dilakukan yakni mengalami dalam hal

memiliki ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif domain) dan ranah keterampilan (psikomoric domain). Bila pengalaman yang telah dilakukan melalui interaksi tersebut maka siswa akan mendapatkan hasil belajar melalui kegiatan belajar.

Menurut Peaget (dalam Dimiyati dkk, 2006) pembelajaran terdiri dari empat langkah berikut: (1) langkah satu menentukan topik yang dapat dipelajari sendiri, (2) langkah kedua memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut; (3) langkah ketiga, mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah, (4) langkah empat, menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi. Dari keempat langkah tersebut, guru dapat menentukan topik yang sesuai untuk memecahkan permasalahan. Aktivitas siswa berkesempatan memberikan daya nalarnya dalam memberikan pendapat dengan temannya dalam proses pembelajaran, akan menimbulkan aktivitas fisik dan kognitif. Selain itu timbul minat siswa melakukan kegiatan. Berkesempatan melakukan pengembangan dan dapat memberikan penilaian baik buruknya suatu topik.

Menurut Rusman (2010) pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah aktivitas siswa untuk mengembangkan daya nalarnya dalam memberikan pendapat dan beberapa kemampuan dasar mengingat, membandingkan, menyukai pengalaman

yang lain, dengan tujuan, materi, metode, dan penilaian dalam menentukan model pembelajaran.

Menurut Aunurrahman (2012) hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Menurut Anni (2004) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami aktifitas, karena perubahan tingkah laku siswa yang terjadi merupakan bukti telah terjadi proses belajar mengajar dan ini merupakan hasil belajar yang telah dilakukan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkah laku mengalami aktifitas dalam proses pembelajaran dengan menunjukkan kecakapan dengan pengalaman yang telah dilaluinya.

Menurut Syah (2009), yaitu faktor internal yaitu fisiologis, kecerdasan, motivasi, dan minat. (1) Faktor fisiologis tidak berfungsinya syaraf otak, atau bagian tubuh yang lain untuk menerima, memproses, menyimpan dan memunculkan kembali informasi yang sudah disimpan. (2) Faktor kecerdasan (IQ) kecerdasan sangat mendukung dalam proses pembelajaran, tanpa kecerdasan ilmu pengetahuan yang dipelajari akan sia-sia, (3) Motivasi tersebut datang dari individu sendiri dan juga dari orang tua, kakak, dan orang lain di sekitarnya. (4) Minat, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena dengan minat kemahuan terhadap belajar hasilnya lebih bagus.

Selanjutnya faktor eksternal siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru, media pembelajaran. (1) Faktor lingkungan keluarga dapat mempengaruhi siswa yaitu status ekonomi, status social, kebiasaan dan suasana lingkungan keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. (2) Lingkungan

masyarakat, pola belajar di sekolah berbeda dengan pola belajar di masyarakat karena pola belajar di masyarakat lebih cepat mempengaruhi pola tingkah laku siswa, (3) Guru, pengaruh guru sangat menentukan keberhasilan belajar siswa seperti sikap dan keperibadian guru mengajar, teknik-teknik mengajar dan kemampuan menyelami alam pikiran setiap siswa merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu guru sebagai *motivator*, *fasilitator*, dan *innovator* dalam proses pembelajaran. (4) media pembelajaran seperti buku-buku juga mempengaruhi keberhasilan siswa belajar.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran terdiri dari dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari fisiologis, kecerdasan, motivasi, minat. sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru, media pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA ini adalah metode ketrampilan proses. Menurut Pertiwi (2003) ketrampilan proses sains adalah pendekatan yang didasarkan pada anggapan bahwa sains itu terbentuk dan berkembang melalui suatu proses ilmiah. Dalam pembelajaran sains, proses ilmiah harus dikembangkan pada siswa sebagai pengalaman yang bermakna. Bagaimana pemahaman konsep sains tidak hanya mengutamakan hasil (*produk*) saja, tetapi proses untuk mendapatkan konsep tersebut juga sangat penting dalam membangun pengetahuan siswa.

Sagala (2010) menyatakan bahwa pendekatan proses adalah suatu pendekatan pengajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses. Pendekatan proses dalam pembelajaran dikenal pula sebagai keterampilan proses,

guru menciptakan bentuk kegiatan pengajaran yang bervariasi, agar siswa terlibat dalam berbagai pengalaman.

Menurut Widada (2008) Pendekatan keterampilan proses adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengikut sertakan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan yang mereka miliki sehingga mereka memperoleh suatu yang baru berdasarkan hasil pengamatan yang interpretasi dari objek atau fenomena yang mereka hadapi.

Pendekatan ketrampilan proses terbentuk dan berkembang melalui proses pemahaman bukan saja mengutamakan hasil tetapi proses untuk mendapatkan konsep untuk membangun pengetahuan siswa berdasarkan pengamatan yang interpretasi dari objek yang dihadapi. Jadi penelitian ini bagaimana proses mengintegrasikan sifat benda padat, cair dan gas kepada siswa kelas III B tersebut.

Menurut Pertiwi (2003) kelebihan metode ketrampilan proses yaitu (1) Dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran; (2) mengalami sendiri proses untuk mendapatkan konsep-konsep pengetahuan; (3) mengembangkan sikap ilmiah dan merangsang rasa ingin tahu siswa; (4) mengurangi ketergantungan siswa terhadap orang lain dalam belajar; (5) menumbuhkan motivasi intrinsik pada diri siswa; (6) memiliki keterampilan-keterampilan dalam melakukan suatu kegiatan ilmiah sebagaimana yang biasa dilakukan para saintis.

Menurut Sagala (2010) keunggulan ketrampilan proses yaitu (1) member bekal cara memperoleh pengetahuan, hal yang sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan dan masa depan; (2) pendahuluan proses bersifat kreatif, siswa aktif, dapat meningkatkan ketrampilan berpikir dan cara memperoleh pengetahuan.

Menurut Yinda (2008) kelebihan pendekatan ketrampilan proses yaitu: (1) merangsang ingin tahu dan

mengembangkan sikap ilmiah siswa; (2) siswa akan aktif dalam pembelajaran dan mengalami sendiri proses mendapatkan konsep; (3) pemahaman siswa lebih mantap; (4) siswa terlibat langsung dengan objek sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran; (5) siswa menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari; (6) melatih siswa untuk berpikir lebih kritis; (7) melatih siswa untuk bertanya dan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran; (8) mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep *baru*; (9) memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menggunakan metode ilmiah.

Kelebihan dan kekurangan metode pendekatan ketrampilan proses menurut Semiawan (1992) kelebihan metode pendekatan ketrampilan proses yaitu (1) dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran; (2) mengalami sendiri proses untuk mendapatkankonsep-konsep pengetahuan; (3) mengembangkan sikap ilmiah dan merangsang rasa ingin tahu siswa; (4) mengurangi ketergantungan siswa terhadap orang lain dalam belajar; (5) menumbuhkan motivasi intrinsik pada diri siswa; (6) memiliki ketrampilan-ketrampilan dalam melakukan suatu kegiatan ilmiah sebagaimana yang biasa dilakukan para santispada diri siswa. ketrampilan proses menghendaki siswa aktif dalam belajar. siswa mengalami langsung dan mengenal konsep yang sedang dipelajarinya, sehingga secara tidak langsung rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran tersebut semakin kuat.

Menurut Pertiwi (2003) kekurangan ketrampilan proses yaitu (1) membutuhkan waktu yang relatif lama untuk melakukannya; (2) jumlah siswa dalam kelas relative kecil, karena setiap siswa memerlukan perhatian guru; (3) memerlukan perencanaan dengan sangat tinggi; (4) tidak menjamin bahwa setiap siswa akan dapat mencapai tujuan sesuai dengan tujuan pembelajaran; (5) sulit

membuat siswa tutur aktif secara merata selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Sedangkan Sagala (2010) menyatakan kelemahan ketrampilan proses yaitu: (1) memerlukan banyak waktu sehingga sulit untuk menyelesaikan bahan pengajaran yang ditetapkan dalam kurikulum; (2) memerlukan fasilitas yang cukup baik dan lengkap sehingga tidak semua sekolah dapat menyediakannya; (3) merumuskan masalah menyusun hipotesis, merancang suatu percobaan untuk memperoleh data yang relevan adalah pekerjaan yang sulit, tidak setiap siswa mampu melaksanakannya.

Yinda (2010) kelemahan dalam pendekatan ketrampilan proses yaitu (1) membutuhkan waktu yang relatif lama untuk melakukannya; (2) jumlah siswa memerlukan perencanaan dengan teliti; (3) tidak menjamin setiap siswa akan dapat mencapai tujuan sesuai dengan tujuan pembelajaran; (4) sulit membuat siswa tutur aktif secara merata selama proses berlangsungnya pelajaran.

Kekurangan metode pendekatan ketrampilan proses menurut Semiawan (1992) yaitu (1) membutuhkan waktu yang relative lama untruk melakukannya; (2) jumlah siswadalam kelas harus relative kecil, karena setiap siswa memerlukan perhatian guru; (3) memerlukan perencanaan dengan sangat teliti; (4) tidak menjamin bahwa setiap siswa akan dapat mencapai tujuan sesuai dengan tujuan pembelajaran; (5) sulit membuat siswa tutur aktif secaramerata selama berlangsungnya pembelajaran.

Menurut Aisyah (2011) pendekatan ketrampilan proses ini dipandang sebagai pendekatan yang oleh banyak pakar paling sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam rangka menghadapi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin cepat dewasa ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi. Arikunto (2007) mendefisikan peneltiain tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan-aturan metodologi tertentu untuk mempereoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari guru. jadi suharsimi berkesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III A SD Negeri 011 Kundur, terdiri dari 12 laki-laki dan 15 perempuan. Pokok bahasan yang dijadikan objek penelitian adalah pokok bahasan sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan meliputi benda padat, cair dan gas.

Prosedur penelaitian dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Perencanaan siklus I mempersiapkan rencana perbaikan pembelajaran dengan menyusun kompetensi materi IPA pokok bahasan sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan meliputi benda padat, cair, dan gas. Kompetensi tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu mendeskripsikan persamaan dan perbedaan sifat-sifat benda (1) mengidentifikasi sifat-sifat benda padat dan cair; (2) membandingkan sifat benda padat dan benda cair. Mendeskripsikan perubahan sifat benda yang dapat diamati yaitu menunjukkan adanya perubahan sifat benda. Setelah mendeskripsikan siswa dapat menunjukkan benda-benda yang banyak digunakan untuk tujuan tertentu; (2)

menggunakan benda-benda sesuai dengan tujuan.

Pelaksanaan dilakukan pada hari Selasa tanggal 18 Oktober 2016 dan Kamis 20 Oktober 2016. Kegiatan awal dimulai dengan menyuruh siswa berdoa, guru mengapersepsi materi yang lalu dengan menggabungkan materi berikutnya, menyampaikan tujuan pelajaran, memotivasi siswa dan menyampaikan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan inti menurut langkah-langkah pendekatan ketrampilan proses menurut Conny Semiawan (2012) yaitu (1) Observasi, pengamatan dilakukan dengan tujuan siswa dapat membedakan yang sesuai dengan pokok; (2) Mengidentifikasi, kegiatan bertujuan untuk menggolongkan sesuatu berdasarkan syarat-syarat tertentu; (3) Menginterpretasikan atau menafsirkan data, data yang dikumpulkan melalui observasi, penghitungan, pengukuran, eksperimen, atau penelitian sederhana dapat dicatat atau disajikan dalam bentuk seperti tabel, grafik, diagram; (4) meramalkan (memprediksi), hasil pengamatan digunakan untuk meramalkan atau memperkirakan kejadian yang belum diamati atau kejadian yang akan datang; (5) membuat hipotesis, suatu perkiraan yang beralasan untuk menerangkan suatu kejadian atau pengamatan tertentu. Penyusunan hipotesis adalah salah satu kunci pembuka tabir penemuan berbagai hal baru; (6) mengembalikan variable, yaitu faktor yang berpengaruh. Pengendalian variable adalah suatu aktifitas yang dipandang sulit, namun sebenarnya tidak sesulit yang kita bayangkan; (7) merencanakan penelitian/eksperimen, yaitu melakukan kegiatan percobaan untuk membuktikan yang diajukan sesuai atau tidak; (7) menyusun kesimpulan sementara apakah pengamatan dengan yang dilakukan berdasarkan pola hubungan antara hasil pengamatan yang satu dengan yang lainnya;

(8) Menerapkan (mengaflikasikan) konsep, yaitu konsep yang sudah dipelajari dalam situasi baru seperti masalah yang dibicarakan dalam mata pelajaran yang lain; (9) Mengkomunikasikan proses hasil perolehan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, baik dalam bentuk kata, grafis, bagan maupun table secara lisan maupun tulisan.

Kegiatan akhir siswa diberikan menyimpulkan materi pelajaran dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi yang telah dibuat. Tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

Observasi dilakukan serentak oleh teman sejawat. Teman sejawat mencatat semua peristiwa yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, begitu juga proses siswa dalam mengadakan diskusi.

Refleksi dilakukan oleh teman sejawat bersama dengan guru atau peneliti terhadap kekurangan atau hambatan yang terjadi pada waktu pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses guru belum benar-benar optimal melakukan proses pembelajaran. Begitu juga siswa motivasinya masih belum memadai. Oleh karena itu pelaksanaan perbaikan dilaksanakan kembali pada siklus II.

Siklus II pelaksanaan dilakukan pada hari Kamis 20 Oktober 2016. Kegiatan awal dimulai dengan menyuruh siswa berdoa, guru mengapersepsi materi yang lalu dengan menggabungkan materi berikutnya, menyampaikan tujuan pelajaran, memotivasi siswa dan menyampaikan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Siklus II, Perencanaan, setelah diadakan pengamatan dan diskusi dengan teman sejawat, maka perbaikan pada siklus II dari hasil pelaksanaan siklus I maka guru menyusun rencana perbaikan pelaksanaan. Guru menyusun rencana perbaikan pelaksanaan siklus II. Menyusun format untuk guru dan siswa. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), dan menyusun tes

akhir. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pembelajaran.

Kegiatan awal dimulai dengan (1) membaca doa, (2) mengabsen siswa, (3) mengapersepsi, (4) memberitahukan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu, guru menjelaskan tentang materi (1) sifat-sifat benda padat dan benda cair. (1) siswa mulai mengamati benda-benda yang telah disiapkan guru kepada mereka. (2) siswa mengklasifikasikan benda padat dan benda cair, (3) siswa memprediksi, (4) siswa mengukur, (5) siswa menyimpulkan hasil materi pelajaran, (6) siswa mengkomunikasikan hasil belajar kepada orang lain tentang materi pelajaran.

Dalam kegiatan akhir, (1) guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. (2) siswa menjawab tes untuk melihat apakah ada peningkatan belajar. (3) terakhir siswa diberikan tindak lanjut untuk proses belajar. (1) Kegiatan observasi dilakukan seperti halnya pada siklus I yaitu mencatat dan menceklis aspek yang telah

dibuat. Guru akan menurut prosedur pembelajaran mulai dari mempersiapkan rencana perbaikan pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Refleksi dilaksanakan untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan oleh guru, siswa dan hasil belajar siswa. Diharapkan pada siklus ini tidak akan terulang kembali kesalahan yang terjadi pada siklus I. oleh karena itu, guru yang mengajar harus mengingat hasil diskusi pada akhir siklus I.

Teknik pengumpulan data digunakan format observasi guru, observasi siswa, dan hasil nilai dari tes akhir. Teknik analisis data dilakukan teman sejawat adalah data observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut dipaparkan hasil penelitian berdasarkan jumlah nilai, rata-rata kelas dan tuntas dan tidak tuntas. Berikutnya akan dibahas tentang penilaian dalam rentang dan kriteria penilaian siswa kelas III b SD Negeri 011 Kundur pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, III

No	Nama Siswa	Nilai		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Agus Muzuarmento	60	76	75
2	Aldi Setiawan	90	83	87
3	Sfriys Emelda	90	70	80
4	Annisa Hara	60	73	72
5	Daffa Tojoujabi Astin	33	60	70
6	Diky Candara	80	90	85
7	Devi kurniawati	90	76	85
8	Lina Fitriani	36	60	70
9	Dina Fitriani	90	86	87
10	Dewi Fadillah Putrid H	90	95	90
11	Fortuna	60	60	72
12	Farel Ramadan	60	60	75
13	Fachri Sugio	60	73	80
14	Ledy Kartika	90	86	75
15	Muhammad Syahrul Aiman	60	60	70
16	Muhammad Farhan ilhamzah	50	90	100
17	Muhammad Azmi Syam	90	70	75
18	Nunung Afrilia	60	86	75
19	Nuraisyah	70	75	80
20	Nilaiizekia Tusivva	90	96	90
21	Putri Setiawati	60	70	65
22	Satria Wibawa	30	60	70
23	Sulthan Masud Din Matarang	90	86	89
24	Vironika Dora Masan	60	70	72
25	Wulan indah Nuradha	70	90	85
26	Zuci Parsha	50	53	63
27	Risky kurnia putra	50	60	75
Jumlah Nilai		1819	2014	2112
Rata-rata Nilai		67,37	74,59	78,22
Jumlah Siswa		27	27	27
Tuntas		14	19	25 (70,37 %)
Tidak Tuntas		13	8	2 (29,63 %)

Hasil tes prasiklus pada mata pelajaran IPA pokok bahasan sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan meliputi benda padat, air dan gas jumlah nilai keseluruhan kelas 1819, rata-rata kelas 67,37. Yang tuntas sebanyak 13 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang. Pelaksanaan pada siklus I telah tampak peningkatan hasil belajar yaitu prasiklus jumlahnya sebesar 1819 meningkat menjadi 2014 pada siklus I, rata-rata

sebelumnya 67,37 dan meningkat menjadi 74,59. Siswa yang tuntas mencapai 19 tidak tuntas 8 orang. Pelaksanaan pada siklus II peningkatan hasil belajar jumlahnya sebesar 2112, rata-rata sebelumnya 78,22. Siswa yang tuntas mencapai 25 orang dan tidak tuntas 2 orang.

Kriteria ketuntasan minimal telah mencapai yang dikehndaki oleh sekolah, maka siklus berikutnya tidak dilanjutkan

karena telah mencapai ketentuan criteria ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah.

Tabel 2. Hasil Belajar Menurut Rentang dan Kriteria Prasiklus, Siklus I dan II

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Nilai Prasiklus		Nilai Siklus I		Nilai Siklus II	
			F	%	F	%	F	%
1	90 - 100	Sangat Tinggi	9	33,33 %	5	18,52 %	3	11,11 %
2	80 – 89	Tinggi	1	3,70 %	5	18,52 %	9	33,33 %
3	70 - 79	Cukup	2	7,41 %	9	33,33 %	13	48,15 %
4	60 - 69	Rendah	9	33,33 %	7	25,93 %	2	7,41 %
5	10 - 59	Sangat Rendah	6	22,22 %	11	40,74 %		
Jumlah Nilai			1819		2014		2112	
Rata-rata Nilai			67,37		74,59		78,22	

Dari data di atas, hasil belajar siswa ditinjau dari rentang nilai dan kriteria nilai dengan menggunakan frekuensi dan persentase penilaian. Hasil tes yang dilaksanakan prasiklus terdapat berdasarkan rentang 90 – 100 dan kriteria sangat tinggi sebesar 9 orang (33,33 %), rentang nilai 80 – 89 dan kriteria tinggi sebanyak 1 orang (03,70 %): rentang nilai 70 – 79 kriteria cukup sebanyak 2 orang (07,41 %); rentang nilai 60 – 69 dan kriteria rendah sebanyak 9 orang; rentang nilai 10 – 59 kriteria sangat rendah sebanyak 6 orang (22,22 %). Sedangkan persyaratan ketuntasan hanya mencapai 14 orang (51,85 %) dan tidak tuntas 13 orang (48,15 %). Berdasarkan ketetapan ketuntasan sebesar 70.

Hasil tes yang dilaksanakan prasiklus terdapat berdasarkan rentang 90 – 100 dan kriteria sangat tinggi sebesar 5

orang (18,52 %), rentang nilai 80 – 89 dan kriteria tinggi sebanyak 5 orang (18,52 %): rentang nilai 70 – 79 kriteria cukup sebanyak 9 orang (33,33 %); rentang nilai 60 – 69 dan kriteria rendah sebanyak 7 orang; rentang nilai 10 – 59 kriteria sangat rendah sebanyak 11 orang (40,74 %). Sedangkan persyaratan ketuntasan hanya mencapai 19 orang (70,39 %) dan tidak tuntas 8 orang (29,63 %). Dari hasil tersebut perbaikan pelaksanaan pada siklus berikutnya harus dilakukan agar mencapai kriteria ketuntasan 70. Hasil tes yang dilaksanakan prasiklus terdapat berdasarkan rentang 90 – 100 dan kriteria sangat tinggi sebesar 3 orang (11,11 %), rentang nilai 80 – 89 dan kriteria tinggi sebanyak 9 orang (33,33 %): rentang nilai 70 – 79 kriteria cukup sebanyak 13 orang (48,15 %); rentang nilai 60 – 69 dan kriteria rendah sebanyak 2 orang (7,41 %).

Tabel 3. Aktivitas Belajar Siswa Kelas III Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Nilai			
		Siklus I		Siklus II	
1	Mendengarkan penjelasan guru	20	74,07 %	25	92,59 %
2	Bertanya	17	62,96 %	18	66,67 %
3	Memberikan saran	7	25,93 %	12	44,45 %
4	Memberikan pendapat	14	51,85 %	17	62,96 %
5	Melakukan tugas	22	81,48 %	24	88,89 %
6	Melakukan percobaan	18	66,67 %	25	92,59 %
7	Melakukan diskusi kelompok	21	77,78 %	25	92,59 %
8	Melakukan diskusi kelas	19	70,37 %	20	74,07 %
9	Membuat laporan	27	100 %	27	100 %

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar pada siklus I yaitu mendengarkan penjelasan guru 74,07 %; bertanya 62,96 %; memberikan saran 25,93 %, memberikan pendapat 51,85 %; melakukan tugas 81,48 %; melakukan percobaan 66,67 %; melakukan diskusi kelompok 77,78 %; melakukan diskusi kelas 70,37 %; dan membuat laporan 100 %. Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar pada siklus II, mendengarkan penjelasan guru 92,59 %, bertanya 66,67 %; memberikan saran 44,45 %, memberikan pendapat 62,96 %; melakukan tugas 88,89 %; melakukan percobaan 92,59 %; melakukan diskusi kelompok 92,59 %; melakukan diskusi kelas 74,07 %; dan membuat laporan 100 %. Berdasarkan hasil analisis penelitian, aktivitas belajar siswa pada siklus II terletak pada kelompok tinggi.

Dalam pembahasan perlu beberapa masalah perlu pemaparan yaitu penelitian berdasarkan jumlah nilai, rata-rata kelas dan tuntas dan tidak tuntas. Hasil yang dilakukan dalam perencanaan, guru telah mempersiapkan dengan baik terhadap RPP, format penilaian guru dan siswa, menyiapkan lembar kerja siswa, dan tes siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru masih melanggar aturan main dalam prosedur pembelajaran. Pada kegiatan awal, guru tidak secara berurutan dalam menyampaikan kepada siswa yaitu mengapersepsi siswa telah memberikan tujuan dan motivasi belajar. Guru juga lupa menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ketrampilan proses.

Kegiatan inti, guru telah melaksanakan proses pembelajaran namun demikian perlu diperbaiki dalam memberikan penguatan kepada siswa. Hal ini sangat penting untuk dapat menambah pengetahuan mereka dalam mempelajari materi pembelajaran. Pada kegiatan akhir

guru memberikan tes hasil belajar dapat berjalan dengan baik. Setelah mendapatkan hasil observasi, kekurangan yang dilakukan guru pada siklus I diberikan penjelasan agar pada siklus II tidak terulang kembali seperti usulan yang telah disusun sesuai dengan rencana. Hasil yang telah diperoleh siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan guru 70, siswa yang mencapai ketuntasan hanya 19 orang (70,37) dan tidak tuntas masih ada 8 orang (29,63 %).

Untuk mencapai hasil yang ditetapkan sekolah maka pada siklus II dilanjutkan kembali. Siklus II perencanaan perbaikan guru telah disusun sesuai dengan rencana pembelajaran guru. Pada pengamatan, teman sejawat telah memberikan penilaian baha kegiatan perbaikan pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan prosedur. Hasil nilai siswa pada siklus II telah mencapai target kriteri ketuntasan minimal yaitu 25 orang (92,59) dan tidak tuntas sebanyak 8 orang (07,41 %). Dari hasil yang diperoleh, maka penelitian dihentikan saja pada siklus II. Untuk siswa yang belum tuntas diberikan remedial agar mereka pun dapat meningkatkan hasil belajarnya seperti teman-teman mereka tersebut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, penelitian materi pembelajaran IPA pokok bahasan benda-benda padat, cair dan gas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan penerapan metode pendekatan ketrampilan proses dapat diterapkan dalam pelajaran IPA pada materi sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan seliputi benda padat, cair dan gas di kelas IIIb SD Negeri 011 Kundur..
2. Penggunaan metode pendekatan ketrampilan proses dapat meningkatkan

aktivitas belajar siswa pada materi sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan seliputi benda padat, cair dan gas di kelas IIIb SD Negeri 011 Kundur, terbukti melakukan diskusi kelompok, melakukan percobaan 92,59%, melakukan tugas yang diberikan 88,89%, membuat laporan hasil percobaan 100%. jika dilihat dari hasil yang diperoleh aktivitas siswa SD Negeri 011 Kundur termasuk pada tingkat tinggi.

3. Penggunaan metode ketrampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan meliputi benda padat, cair dan gas di kelas IIIb SD Negeri 011 Kundur terbukti dari hasil penilaian pada prasiklus 37,37, pada siklus I meningkat menjadi 74,59 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 78.22 sesuai dengan KKM 70.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini disarankan kepada:

1. Guru kelas yang mengajar materi IPA dapat menerapkan metode ketrampilan proses kepada siswa khususnya materi sifat-sifat benda padat, cair, dan gas dan juga materi pelajaran lain
2. Siswa hendaknya berani untuk mengemukakan pendapatnya dan jangan takut salah karena setiap pendapat selalu dihargai.
3. Kepala sekolah, hendaknya memberikan informasi tentang metode yang digunakan oleh guru dan memberikan kesempatan untuk mendiskusikan di KKG.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah. Nyiman. 2011. *Pendekatan Ketrampilan Proses*. (Online) <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PengaembanganPendekatanMateriMatematikaUNIT6.0pdf>. Diakses tanggal 25 Agustus 2015

- Annurrahman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Handayani Sutanto. 2004. *Sains 3 untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Sahabat
- Poerwadarminta. W.J.S. 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pratiwi, Karina. 2003. *Pengaruh Penggunaan Metode Pratikum Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Materi Pokok Ciri-Ciri Makhluk Hidup*. Skripsi Universitas Lampung. (Lampung: FKIP Universitas Lampung, 2003). h. 26-27.
- Rusma. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Semiawan. 1990. *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. *Model pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widada. 2008. *Penerapan Keterampilan Pendekatan Proses Sebagai Upaya Motivasi Belajar Dan Pemahaman*

Siswa Pada Sub Pokok Bahasan Transport Pada Membran Sel Untuk Siswa Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Kalibawang. Yogyakarta : Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga)

Yinda. 2008. *Pendekatan Keterampilan proses pembelajaran IPA dalam mengajarkan IPA Biologi. (Online). <http://mommonicasantca.blogspot.co.id/> diakses tanggal 25 Agustus 2015.*